

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003:3)

Motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan. Misalnya menggunting, melukis, meronce, mencetak atau stempel. Keterampilan motorik halus merupakan pengkoordinasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil seperti kemampuan anak menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya melipat kertas, menganyam kertas, menggunting, mencetak, meronce. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini. Dalam gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan dan kemampuan fisik lain serta kematangan mental

Melalui kemampuan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan berbaris-baris.

Tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, maapu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Dari hasil obsevasi bahwa keterampilan menggunakan tangan atau jari jemari bisa melakukan motorik halus pada anak dengan menggunakan Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar.

Perkembangan motorik halus anak yang ada masih banyak anak yang kurang mampu melakukan kegiatan motorik halus, di karanakan anak yang tidak mau memperhatikan apa yang diterangkan atau di jelaskan oleh guru di depan. Lebih dari sebagian anak yang hanya bermain, bercerita dan bahkan kejar-kejaran dalam kelas.

Keterampilan motorik anak juga akan membutuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Belahan otak kiri akan mengatur cara berpikikr logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas.

motorik halus merupakankomponen yang mendukung pengembangan yang lain kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat mendukung kemampuan kognitif anak yaitu kemampuan mengenali, membanding, membanding, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan

mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungan.

Keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, membuka dan menutup retsluiting, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau crayon untuk menggambar. Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk beraktifitas dalam menggunakan otot-otot halusny. Beberapa bagian yang berhubungan dengan dengan motorik halus anak misalnya menggambar, meniru bentuk, menempel, mewarnai dan lain sebagainya. Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting di tingkatkan pada anak karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak sangat menentukan keterampilan dan bergerak.

Motorik halus merupakan pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tanganyang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain

Peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran disuatu kelompok, yaitu pada kelompok B2. Jumlah murid pada kelompok B2 di TK Negeri Sipatana sebanyak 19 anak, ketrampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada sekitar 7 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan melipat kertas hasilnya belum rapi. Masih banyak anak yang saat menggambar bebas hasilnya tidak terlalu rapi bahkan tidak bisa sama sekali. Dalam kegiatan menempel

gambar , anak mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas yang telah di potong kecil-kecil untuk di isi dalam gambar. Dan mewarnai gambar masi banyak yang tidak bisa bahkan tidak rapi warnanya dan keluar dari garis atau gambar. Kasus di atas mengidentifikasikan bahwa anak kelompok B2 megalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, karena dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Sejalan dengan kondisi yang telah terjadi dilapangan, penelitian ini akan membahas tentang kemampuan motorik halus anak di TK Negeri Pembina sipatana kota gorontalo. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Deskripdi Kemampuan Mototik Halus Anak Kelompok B. TK Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana kemampuan motorik halus anak Di Tk Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo ”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah disebut di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “mengetahui kemampuan motorik halus anak Di Tk Negeri Pembina Sipatana Kota Gorontalo ”

1.4 Manfaat Penelitian

A. secara teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi atau pemikiran bagi anak khususnya pendidikan anak usia dini untuk memahami kemampuan motorik halus anak

B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk memahami kemampuan motorik halus. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi contoh serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang terkait deskripsi kemampuan motorik halus anak

- a. Bagi anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran dan menambah wawasan guru tentang upaya perbaikan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam membina dan mengembangkan kemampuan motorik halus